

**PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN
KELAS 1**

(Penelitian pada SD Negeri Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



**Desi Cahyaningrum
NPM 13.0305.0147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN
KELAS 1**

(Penelitian pada SD Negeri Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Desi Cahyaningrum
13.0305.0147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN KELAS 1

(Penelitian pada SD Negeri Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Oleh:
Desi Cahyaningrum
13.0305.0147

Menyetujui Pembimbing,

Pembimbing I

Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP: 19570807 198303 1 002

Pembimbing II

Dhuta Sukmarani, M.Si
NIK: 138706114

PENGESAHAN

PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN KELAS 1

(Penelitian pada SD Negeri Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)

Oleh:
Desi Cahyaningrum
13.0305.0147

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi:

- 1 Drs. H. Subiyanto, M.Pd. : (Ketua / Anggota)
- 2 Dhuta Sukmarani, M.Si. : (Sekertaris / Anggota)
- 3 Hermahayu, M.Si. : (Anggota)
- 4 Rasidi, M.Pd. : (Anggota)



Mengesahkan
Dekan

Nuryanto, S.T., M.Kom
NIK. 987008138

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Desi Cahyaningrum
NPM : 13.0305.0147
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Kelas 1

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 20 Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Desi Cahyaningrum
13.0305.0147

MOTTO

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(QS. Ali Imran ayat 164)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Sumarno dan Ibu Tri Winarti atas segala do'a dan perjuangannya.
2. Kakak tersayang, serta orang-orang disekitarku yang selalu mendo'akan dan memberiku motivasi.
3. Almamaterku, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah- Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas terhadap Minat Belajar dan Kreativitas Siswa” dapat diselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto, S.T.,M.Kom selaku Pj. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Subiyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dhuta Sukmarani, M.Si selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen dan Tata Usaha yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan akademik di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang dan Kepala Sekolah Dasar Negeri Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut dan rekan-rekan pendidikan SD Negeri Pucang dan SD Negeri Dawung , atas dukungan dan bantuan selama jalannya penelitian.

7. Teman-teman seperjuangan, pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kebersamaan dan motivasinya serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 20 Februari 2018.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI.....	xv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Membaca Menulis Permulaan.....	9
B. Metode.....	17
C. Penelitian yang Relevan.....	26
D. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Subyek Penelitian.....	31
C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
D. Setting Penelitian.....	33
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Instrumen penelitian.....	35
G. Prosedur Penelitian.....	37
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
1. Uji Persyaratan Analisis	Error! Bookmark not defined.
2. Pengambilan Keputusan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Statistik Hitung.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	31
Tabel 2. Metode Pengumpul Matrik Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 3. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan.....	35
Tabel 4. Hasil Validasi Butir Soal.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Data Nilai <i>Pretest</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. Hasil Perhitungan Statistik Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Kelas Eksperimen.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8. Hasil Perhitungan Statistik Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Kelas Kontrol	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Menulis Permulaan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10. Hasil Perhitungan Statistik Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Kelas Eksperimen	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11. Hasil Perhitungan Statistik Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Kelas Kontrol.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12. Perbandingan Pengukuran Hasil Belajar Membaca Menulis Permulaan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Varians	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir	29
Gambar 2. Grafik Selisih Nilai Minimal dan Maksimal <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Kelas Eksperimen....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. Grafik Selisih Nilai Minimal dan Maksimal <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Kelas Kontrol	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Selisih Nilai Minimal <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca .	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. Selisih Nilai Minimal <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca .	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6. Perbandingan Pengukuran Hasil Belajar Membaca Menulis Permulaan	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Lembar Validasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Validasi Soal <i>Pretest Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Daftar Nama Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Silabus	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8. Materi Ajar dan LKS	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9. Soal <i>Pretest Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10. Kunci Jawaban <i>Pretest Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11. Hasil Nilai Pretest	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12. Hasil Nilai Posttes	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13. Penilaian Afektif	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14. Penilaian Afektif	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15. Penilaian Kognitif	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16. Penilaian Psikomotorik	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 19. Hasil Uji Homogenitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.

PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN

KELAS 1

(Penelitian pada SD Negeri Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)

Desi Cahyaningrum

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan kelas I SD N Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Peneliti menggunakan model penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest-posttest control group design*. Variabel bebas penelitian yaitu Metode *Drill* dan variabel terikat yaitu peningkatan Membaca Menulis Permulaan. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri Pucang yang berjumlah 20 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan soal tes analisis data menggunakan *Independent Sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan membaca menulis permulaan mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* seluruh responden setelah diberikan treatment menggunakan metode *drill* dari nilai *pretest*. Selain kognitif, aspek afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode *drill* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan kelas I SD N Pucang. Nilai signifikan menunjukkan 0,037 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 dapat disimpulkan metode *drill* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan.

Kata Kunci: Metode *Drill*, Membaca Menulis Permulaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca diantaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Betapa pentingnya di Sekolah Dasar, karena memiliki fungsi strategis dalam usaha peningkatan sumber daya manusia, membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin siswa dapat membaca maka semakin besar peluang untuk memahami isi makna pelajaran di sekolah. Namun pada akhir tahun pelajaran masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca dan menulis. Keadaan ini sering terjadi di Sekolah Dasar khususnya terjadi pada siswa kelas I dan dapat menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar belum optimal. Hal ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas satu juga dipengaruhi oleh kurang terampil guru dalam mengajar.

Membaca dengan benar perlu menguasai teknik belajar membaca, yaitu dengan sikap duduk yang benar, dan letak buku bacaan yang lurus dengan pinggir meja, serta dengan jarak mata dan buku yang sesuai antara 25-30 cm. Kemampuan menulis, tanpa memiliki kemampuan siswa akan mengalami kesulitan dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Mengingat pentingnya kedua kemampuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan, maka membaca menulis permulaan perlu diajarkan dilingkungan sekolah mulai kelas 1 Sekolah Dasar. Kegiatan membaca dan menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang dikuasai setelah kemampuan menyimak dan berbicara. Dibandingkan dengan kedua kegiatan tersebut, keterampilan membaca dan menulis jauh lebih sulit menguasainya. Hal ini disebabkan kemampuan membaca dan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan non kebahasaan. Mengingat sulitnya menguasai kedua keterampilan tersebut, maka seorang guru atau pengajar harus memiliki penguasaan strategi pembelajaran yang baik dan tepat.

Keluhan tentang kurangnya penguasaan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar pada kelas I saat ini masih sering dirasakan, dalam kenyataan masih ada keluhan guru di Sekolah Dasar mengenai membaca, karena masih ada siswa kelas tinggi yang belum bisa membaca dengan baik. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut belum bisa membaca dan menulis antara lain: lingkungan keluarga yang tidak kondusif, motivasi siswa dalam membaca permulaan masih rendah, serta penerapan metode dan strategi pengajaran

membaca dan menulis permulaan yang kurang tepat. Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa Sekolah Dasar dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, maka guru memerlukan pelaksanaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar.

Kondisi siswa kelas I SD Negeri Pucang berbeda dengan kondisi siswa kelas yang lebih tinggi. Siswa kelas I SD Negeri Pucang sangat peka dan menurut apa yang diajarkan gurunya. Siswa kelas I SD Negeri Pucang menganggap guru sebagai idolanya. Apa yang diajarkan guru akan dicontoh pada proses belajarnya. Guru harus dapat memberi contoh belajar yang mudah diikuti oleh siswa, sehingga siswa mampu mencapai tujuan akhir pembelajaran. Seperti yang diamanatkan dalam UU No 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Pasal1). Ditegaskan pula bahwa guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Pasal 4). Mengacu pada isi UU No. 14 Tahun 2005 di atas sangat jelas bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Guru, menurut Suwandi (2003), merupakan variabel determinan bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Metode *Drill* menurut beberapa ahli seperti Zuhairini (2008: 106), Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Sedagkan menurut Shalahuddin (2008:

100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Sudjana (2011: 86) berpendapat metode Drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara terus-menerus untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Menurut pendapat beberapa ahli seperti Tarigan (2008:7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Nuriadi (2008: 29), membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan

dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Rahim (2008: 2), membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Subyantoro (2011: 9), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Jadi dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas pengetahuannya dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

Menurut beberapa ahli Tarigan, (2008: 21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu Djibrin (2008: 17) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur. Menulis menurut Gie (2002: 3) diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian

kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

Pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Buah pikiran tersebut dapat berupa pendapat, pengetahuan, pengalaman, keinginan, atau pun perasaan seseorang. Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis melalui media bahasa tulis saja tetapi meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

Pembelajaran membaca dan menulis kelas I di SD Negeri Pucang bersifat konvensional dan belum menerapkan pembelajaran yang inovatif. Siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), selain itu guru kurang menerapkan metode pembelajaran untuk pembelajaran.

Disampaikan karena latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian ini karena di SD Negeri Pucang dalam pembelajaran membaca dan menulis guru kurang dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Sehingga peneliti

berminat untuk melakukan penelitian terkait masalah yang sudah dipaparkan diatas dengan mengangkat judul Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Kelas 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh metode *Drill* terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas 1 di SD Negeri Pucang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Drill* terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas 1 di SD Negeri Pucang.

D. Manfaat Penelitian

Disampaikan dengan dapat diketahuinya gambaran dan hubungan dari variabel – variabel yang ada, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk keperluan teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah pemahaman mereka bahwa dengan penerapan pembelajaran terpadu akan membantu kemampuan membaca menulis permulaan serta memberikan motivasi belajar.

b. Bagi Guru

Mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca menulis permulaan yang benar- benar efektif dengan jalan penerapan pembelajaran terpadu.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang efektif dan inovatif serta untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca Menulis Permulaan

1. Kemampuan Membaca

Kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat ini, manusia harus terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan itu sebagian besar diperoleh melalui membaca. Hal ini selaras dengan pendapat Pendapat Learner dalam (Abdurrahman, 2003: 200) mengemukakan bahwa, “kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi”. Anak pada usia sekolah permulaan yang tidak segera dapat membaca, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran pada kelas-kelas berikutnya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif, karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Melalui membaca, orang dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. Begitu pentingnya kegiatan membaca tersebut, sehingga pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Jadi, membaca mempunyai peranan yang mendasar dalam pembelajaran.

Membaca bukan hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata / kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu. Membaca seperti

itu tergolong jenis membaca permulaan sebagaimana dilakukan oleh siswa sekolah dasar kelas permulaan.

Terdapat beberapa pengertian membaca menurut para ahli seperti berikut. Anderson dalam Tarigan (2008: 7) berpendapat bahwa: Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tertulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Hodgson dalam Tarigan (2008: 7) menjelaskan bahwa: Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Bonomo dalam Tarigan (2008: 7) menjelaskan bahwa Membaca membawa makna dan mendapatkan makna dari materi tulisan yang tercetak, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis.

Ketiga definisi pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah proses pemahaman tulisan untuk mendapatkan pesan atau makna dari sebuah tulisan.

Menurut Supriyadi (2000: 129) dalam mengajarkan membaca permulaan seorang guru dalam mengajarkannya adalah sebagai berikut.

- a. Latihan lafal, baik vokal maupun konsonan.
- b. Latihan nada / lagu ucapan.
- c. Latihan penguasaan tanda-tanda baca.
- d. Latihan pengelompokan kata / frase ke dalam satuan-satuan ide (pemahaman).
- e. Latihan kecepatan mata.
- f. Latihan ekspresi (membaca dengan perasaan).

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari berbagai aspek. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis,
- b) Aspek perceptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol,
- c) Aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada,

- d) Aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan
- e) Aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca (Santosa, 2009:63).

2. Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis dan struktur bahasa.

Suparno (2008: 13), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3)

saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasa tuliskan bahasa tulis), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi antara penulis dengan pembaca. Bila apa yang dimaksudkan penulis sama dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, maka seseorang dapat dikatakan telah terampil menulis. Orang menulis untuk berkomunikasi, supaya tulisan tersebut dapat dipahami maka seseorang harus mampu membuat pernyataan dalam bentuk kalimat yang efektif. Hal ini untuk menghindari ketidak jelasan pesan yang disampaikan. Sehingga dibutuhkan latihan menulis yang dilakukan sesering mungkin, supaya siswa dapat menulis dengan baik.

Namun dalam penelitian ini kemampuan menulis yang diharapkan atau dikuasai oleh anak adalah kemampuan menulis permulaan. Mereka harus mampu menyalin tulisan dan menulis kata atau kalimat yang sederhana. Kemampuan ini juga berguna dalam menyelesaikan tugas-tugas dari mata pelajaran yang lain, karena menulis sangat diperlukan pada semua pelajaran.

Proses persiapan menulis permulaan menurut Slamet (2007: 73) adalah sebagai berikut:

- a. Duduk wajar dan baik
- b. Meletakkan buku tangan dengan jarak ke mata yang cukup dengan sudut tegak lurus
- c. Memegang dan membuka buku dengan baik
- d. Melemaskan tangan dengan gerakan menulis di udara
- e. Memegang pensil dengan benar
- f. Melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, menjiplak, melatih dasar menulis
- g. Melemaskan jari dengan menuliskan huruf dengan menggunakan jari (di tanah atau di pasir)

3. Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan

Membaca dan menulis permulaan menurut Sukmadinata (2005: 118) merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku di kelas 1 sekolah dasar, membaca dan menulis permulaan merupakan menu utama.

Sukmadinata (2005: 118), siswa kelas I Sekolah Dasar yang kebanyakan berusia sekitar 6-7 tahun memasuki masa praoperasional yang

baru mampu berpikir secara khayal. Mereka belum bisa memahami kata-kata yang bersifat abstrak. Untuk itu perlu kiranya dalam pembelajaran membaca menulis permulaan, guru mengambil contoh kata-kata yang disertai dengan masa perkembangan kemampuan berpikir anak. Anak lebih baik lagi apabila kata-kata yang dipelajari dapat disertai benda nyata di sekitar lingkungan kehidupan anak dan kata-kata itu merupakan bahasa yang dikuasai anak.

Identifikasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan dapat terlihat dari gejala-gejala perilaku dan gerakan-gerakan dalam menghadapi teks bacaan. Oleh karena itu untuk mengidentifikasi kesulitan siswa ini, perlu suatu upaya dari guru kelas agar gejala-gejala tersebut dapat segera teratasi Tarmizi (2008: 1).

Tokoh Owens berpendapat, bahwa “anak usia sekolah merupakan periode perkembangan kreatif kebahasaan yang diisi dengan segala sajak, nyayian, dan permainan kata-kata”. Masa ini tampak jelas sekali perkembangan semantik dan pragmatiknya yang ditandai dengan memakai bentuk-bentuk baru yang digunakan anak dalam berkomunikasi. Lebih lanjut Owens juga mengemukakan bahwa kemampuan berpikir tentang bahasa tercermin dalam perkembangan keterampilan membaca dan menulisnya, Zuchdi (2001: 8).

Pelajaran menulis mencakup menulis dengan tangan dan menulis ekspresif. Menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan. Menulis

terkait dengan membaca maka pelajaran membaca dan menulis di kelas permulaan Sekolah Dasar sering disebut pelajaran membaca menulis permulaan. Sementara itu yang dimaksud dengan menulis eksresif disebut juga mengarang atau komposisi (Abdurrahman, 2003: 226).

Seperti yang dikemukakan Ilyas (2008:13) cara meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan murid SD di kelas rendah melalui pendekatan pengalaman berbahasa (PPB). Apabila anak memiliki minat dan kemampuan membaca dan menulis yang rendah maka (PPB) efektif sekali untuk ditingkatkan. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan guru memberi motivasi, dan menempatkan siswa sebagai subjek master, serta guru sebagai pelayan atau fasilitator harus memiliki sifat “*Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani*”. Seperti yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara. Maksudnya bila berada di depan hendaknya dapat menjadi contoh dan teladan, bila berada di tengah kegiatan menjadi motor penggerak atau pemberi motivasi belajar siswa, dan jika berada di belakang menjadi pengarah, pendorong untuk mencapai kompetensi tujuan yang ditetapkan.

Beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat membaca menulis permulaan adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental dengan tujuan memahami isi bacaan atau pesan yang

disampaikan penulis pada tingkat awal atau tahap permulaan serta dapat menuliskan pesan tersebut dengan sederhana.

4. Indikator Tes Hasil Belajar

Penelitian kemampuan hasil belajar yang diukur mencakup empat indikator dalam Churiyah (2010: 7) yaitu: a) memahami berbagai bunyi benda dan suara binatang, indikator ini membahas tentang kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan mendengarkan sebagai penilaian mendengarkan cerita, berita, bunyi, atau suara, perintah, pengumuman ceramah dan seterusnya; b) memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana aspek yang dibahas indikator ini adalah kemampuan berbicara sebagai contoh aspek yang dapat dinilai membaca dialog, pesan, keluarga, drama pendek, gambar seri, dan seterusnya; c) membaca kata dan kalimat sederhana dengan suara nyaring aspek kemampuan yang dibahas yaitu kemampuan membaca aspek yang dapat dinilai yaitu membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, denah, berbagai teks; d) menjiplak gambar lingkaran dan bentuk huruf aspek kemampuan yang dibahas yaitu kemampuan Menulis aspek yang dapat dinilai yaitu menulis huruf, suku kata, kalimat, paragraf, karangan.

B. Metode

1. Pengertian Metode

Menurut Tohirin (2011: 8) proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan

siswa. Artinya, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Menurut Surya, “guru yang profesional akan tercermin dalam pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode”. Hal ini berarti bahwa penting bagi guru memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi untuk menunjang proses interaksi tersebut, Surya (2005: 47).

Metode pembelajaran merupakan cara bagi seorang guru untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Wahab (2007: 83) mengemukakan bahwa metode dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif. Sedangkan menurut Sumaatmadja (dalam Supriatna, 2007: 126) metode adalah suatu cara yang fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Hal serupa juga diungkapkan Hermawan (2007: 90) bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dengan tujuan membantu siswa ataupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan pembelajarannyapun dikerjakan menurut

langkah-langkah yang teratur dan bertahap, yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, penyajian, sampai dengan penilaian dan hasil pembelajaran.

2. Metode *Drill*

Metode latihan (*Drill*) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Djamarah, 2010: 95). Peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Melalui metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Menurut (Sagala, 2009:21) “Metode *Drill* adalah metode latihan, atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”

Shaleh (2006: 203) menyatakan bahwa ciri khas dari metode ini (metode *Drill*) adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Menurut Majid (2006: 133) metode *Drill* merupakan suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pengajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru siswa disuruh mempraktekkan sehingga menjadi mahir dan terampil.

3. Macam-macam Metode *Drill*

Muhaimin (2003: 226) menjelaskan bahwa bentuk- bentuk Metode *Drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

4. Tujuan Menggunakan Metode *Drill*

Menurut Armai (2002: 175), adapun tujuan penggunaan metode *Drill* adalah diharapkan agar siswa:

- a. Memiliki ketrampilan gerak, misalnya menghafal katakata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.

- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah dan tanda baca.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

5. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode *Drill*

Adapun menurut Sudjana (2011: 87) prinsip dan petunjuk penggunaan metode *Drill* ini adalah sebagai berikut:

- a. Digunakan untuk latihan hal-hal yang bersifat motorik, seperti membaca, menulis, pembinaan mental dan kecakapan
- b. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu agar siswa tidak ragu.

6. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill*

Langkah-langkah untuk keberhasilan dalam pelaksanaan teknik latihan (*Drill*). Menurut Asra (2011: 105) guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang akan disusun diantaranya:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, sesuatu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak reflek saja, seperti: membaca dan menulis.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang.
- c. Guru perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- d. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik,

bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.

- e. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
- f. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

7. Kelebihan Metode *Drill*

Kelebihan metode *Drill* menurut Djamarah dan Zain (2006: 6):

- a. Memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, dan terampil menggunakan setiap peralatan.
- b. Memperoleh kecakapan mental seperti, perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan, tanda-tanda (simbol-simbol), dan sebagainya.
- c. Memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, dan sebagainya.

- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan adanya konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

8. Kelemahan Metode *Drill*

Kelemahan Metode Latihan menurut Djamarah dan Zain (2006: 6):

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam metode latihan terdapat kelebihan yang dapat lebih mengoptimalkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Tetapi metode ini ternyata juga terdapat kelemahan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Namun kita dapat mengatasi kelemahan ini dengan cara-cara yang telah disebutkan di

atas dan langkah-langkah dalam penggunaannya, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

9. Manfaat Menggunakan Metode *Drill*

Hamalik (2007: 95) menambahkan bahwa metode *Drill* mempunyai manfaat agar siswa:

- a. Berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok
- b. Dapat membantu pembelajaran lebih efektif seperti meniru, mengingat dan otomatisasi.

C. Penelitian yang Relevan

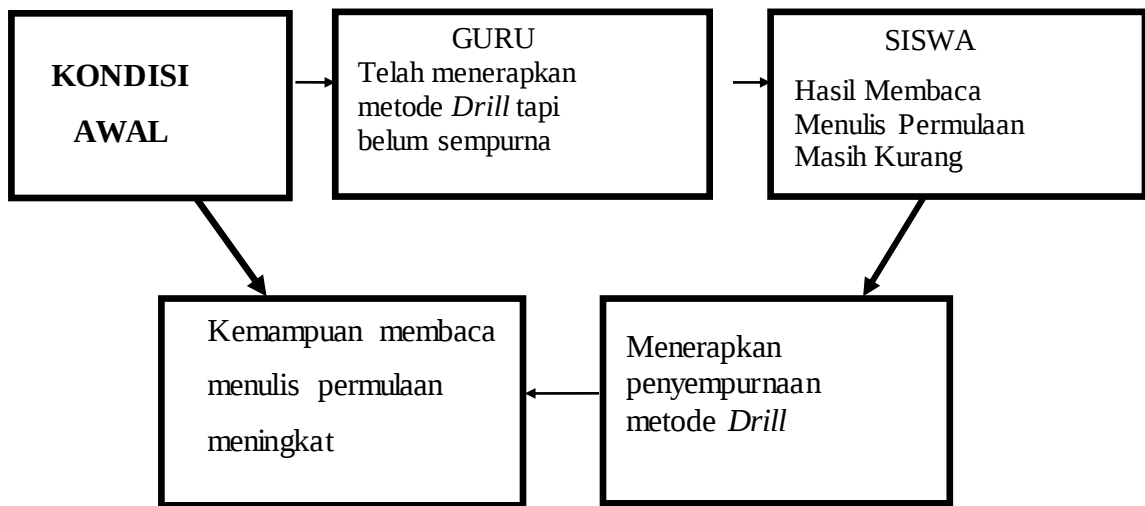
1. Penelitian yang disusun oleh Dwi Megawati (2014) PGSD Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tentang Penggunaan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca menulis siswa dengan menggunakan metode *Drill*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *Drill* kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo Mertoyudan Magelang.

2. Penelitian yang disusun oleh Ibtihal Yunis (2016) PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tentang Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan metode *Drill* membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian tentang penerapan metode *Drill* membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Drill* di kelas I guru memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, sumber bahan pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dalam pemilihan metode juga tepat karena metode *Drill* merupakan metode yang digunakan untuk melatih kecakapan mental salah satunya untuk mengasah keterampilan membaca, dari membedakan bunyi bahasa sampai dengan membaca lancar.
3. Penelitian yang disusun oleh Endah Purwanti (2014) PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Metode Latihan (*Drill*) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar Negeri Cipari 04 Kelas I Semester II

Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan metode latihan (*Drill*) dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri Cipari 04 Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan penelitian tindakan kelas. Dari tes awal sebelum di adakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran latihan ketuntasan 45,8 Setelah proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran latihan (*Drill*) hasil belajar siswa meningkat.

D. Kerangka Berpikir

1. Kondisi awal kelas 1 di SD yang dilakukan penelitian telah mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* tetapi belum sempurna seperti yang diharapkan.
2. Hasil belajar siswa kelas 1 dalam membaca menulis permulaan masih rendah.
3. Guru menyempurnakan metode *Drill* dalam proses pembelajaran membaca menulis permulaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* mengalami peningkatan yang signifikan atau nilai meningkat. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif penggunaan metode *Drill* terhadap proses pembelajaran membaca menulis permulaan pada kelas 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Mengenai pengertian hipotesis ini, Nazir (2005: 151) menyatakan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan atau simpulan sementara yang dibuat setelah mendapat sumber dari berbagai sumber ahli terpercaya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Drill* terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD N Pucang

Ha: Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Drill* terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas I SD N Pucang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Sugiyono (2007: 107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arikunto (2000: 272) yang mendefinisikan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari treatment pada subjek yang diselidiki. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi treatment dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi treatment.

Sugiyono (2010: 75) menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan desain *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

Model desain dalam penelitian ini menggunakan model desain *Non-equivalent control group design* (Arifin, 2013: 78) dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembandingan dengan diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Model desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan O₁ dan O₂, tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan X, sehingga struktur desainnya menjadi sebagai berikut :

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan

X = Perlakuan yang diberikan

O₁ dan O₃ = *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan

O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,

2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Pucang yang berjumlah 40 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa terdiri dari 20 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2013: 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Arifin (2011: 185) mengatakan bahwa, penerapan atau penggunaan suatu variabel dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas atau *Independent Variable* (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran dengan metode *Drill*.

1. Lokasi penelitian:

2. Waktu penelitian:

Penelitian ini dilakukan pada bulan September– Desember 2017.

[illegible]

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Menurut Arikunto (2008:53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.” Data tes yang dihasilkan berupa rata-rata gain skor *pretest-posttest* kemampuan keterampilan proses sains dan kemampuan hasil belajar. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Pretest*

Suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran. *Pretest* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan.

b. *Posttest*

Posttest adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan *posttest* dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu.

F. Instrumen penelitian

1. Kisi – kisi instrumen penelitian

- a. Kisi-kisi tes kemampuan membaca dan menulis permulaan menurut Churiyah (2010:7).

Tabel 3. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan

No	Indikator	Item soal
1.	Memahami berbagai bunyi benda dan suara binatang	1, 2, 3
2.	Memperkenalkan diri dengan kata sederhana	4, 5
3.	Membaca kata dengan suara nyaring	6, 7
4.	Menggambar lingkaran dan bentuk huruf	8, 9, 10

2. Validitas dan reliabilitas instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan untuk tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2013: 211).

Pengujian validitas instrument tes dalam penelitian ini menggunakan analisis butir. Jumlah pada instrumen yang digunakan adalah 25 butir. Untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Kriteria uji validitas butir

adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 maka butir instrumen dinyatakan valid. Koefisien korelasi ini dihitung dengan menggunakan rumus *Ttest* dari pearson (Arikunto, 2010: 211) dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = banyaknya peserta *test*

X = nilai hasil ujian coba yang akan dicari koefisien Validitasnya

b. Reliabilitas instrumen

Berkaitan dengan keajegan atau ketetapan alat evaluasi dalam mengukur sesuatu dari siswa. Mengukur reliabilitas instrumen dapat digunakan nilai koefisien yang dihitung dengan menggunakan formula *Alpha* sebagai berikut (Sudjana, 2005: 109) :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

Si^2 = varians skor setiap butir soal

St = varians skor total

Koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan formula diatas selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas yang dikutip oleh Sugiyono.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Materi dan Rencana Pembelajaran

Persiapan Materi Penelitian, materi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan oleh guru. Materi disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang terkait dengan hasil belajar siswa. Materi yang akan diberikan telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti. Materi yang akan diberikan akan dijelaskan kembali oleh siswa di depan rekan-rekannya. Sumber belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu buku paket Bahasa Indonesia kelas I.

b. Persiapan Alat, Sumber, Bahan dan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran pada saat berlangsungnya penelitian. Sumber yang digunakan adalah buku paket

Bahasa Indonesia kelas I SD. Bahan yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media yang menunjang proses pembelajaran.

Media yang digunakan adalah Kartu Huruf Abjad, berbentuk kartu huruf yang berukuran 7x7 cm, setiap 1 kartu terdapat satu huruf abjad. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam 1 kelompok terdapat 4-5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan 1 paket huruf abjad. Setelah itu siswa berdiskusi menentukan nama yang akan disusun, lalu setiap kelompok menyusun kartu huruf menjadi sebuah nama yang telah ditentukan dan susunan huruf tersebut dikalungkan pada setiap siswa, jadi setiap siswa dalam 1 kelompok mengalungkan 1 huruf dan berdiri berjajar sesuai urutan huruf abjad yang telah tersusun menjadi sebuah nama.

c. Persiapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disiapkan adalah lembar uji tes *prettest* yang diberikan pada awal penelitian sebelum adanya perlakuan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan-perlakuan yang sesuai dengan RPP, dengan menggunakan pembelajaran metode *Drill* dalam pelajaran dengan tema diriku. Perangkat RPP yang digunakan sudah dilengkapi dengan materi, soal, dan penilaiannya. Terakhir peneliti memberikan lembar uji tes *posttes* untuk menguji

hasil akhir penelitian. Hal ini dilakukan guna mengetahui apakah ada peningkatan yang positif dalam hasil belajar siswa.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengukuran awal tentang pembelajaran dengan tema diriku menggunakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Pengukuran diambil menggunakan instrumen lembar tes *pretes-posttest*. Pengukuran awal ini dilakukan untuk mengetahui data tentang hasil belajar membaca menulis permulaan siswa kelas I.
- b. Tindakan Berupa Penggunaan pembelajaran dengan metode *Drill*. Tindakan yang diberikan adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan metode *Drill* terhadap 20 subyek penelitian. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca menulis permulaan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengetahui adakah peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan.
- c. Pengukuran akhir tentang hasil belajar siswa. Pengukuran akhir dalam pelaksanaannya dibantu oleh salah satu guru. Pengukuran akhir dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat tentang peningkatan hasil belajar membaca menulis permulaan. Setelah siswa diberi tindakan yaitu menggunakan pembelajaran dengan metode *Drill* terhadap peningkatan hasil belajar membaca menulis permulaan siswa dengan cara

membandingkan hasil dari pengukuran awal dan hasil pengukuran akhir tentang hasil belajar.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Perhitungan data statistik dihitung dengan menggunakan program komputer *software SPSS (Statistic Package for the Sosial Sciences) for windows*.

1. Uji prasyarat analisis

Analisis data diawali dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengukur normalitas suatu data hasil belajar matematika. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, untuk uji normalitas, digunakan uji Chi Kuadrat (*chi square*) dengan taraf 5% (0,05) menggunakan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

Uji normalitas digunakan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Kolmogorov Smirnov*. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi distribusi sampel dengan distribusi teoritis. Menguji kesesuaian distribusi dua sampel

dari distribusi yang sama atau tidak. Prinsip uji *One Kolmogorov*

Smirnov yaitu:

$$D = |F_s(X) - F_1(X)| \max$$

Keterangan:

$F_s(X)$ = distribusi frekuensi kumulatif

$F_1(X)$ = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*) yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal.
 - b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.
- b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui sampel yang diamati dari populasi yang memiliki perbedaan atau persamaan varians. Data yang diuji adalah data tes kemampuan awal siswa. Tes statistik untuk uji signifikansi homogenitas ini adalah dengan uji F yaitu membandingkan varian terbesar dengan varians terkecil. Rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjono, 2006: 188):

$$F_{hit} = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

Keterangan:

Sb^2 = Varians terbesar
 Sk^2 = Varians terkecil

Uji prasyarat normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi program komputer *SPSS 22.0 for windows*.

2. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik komparatif dengan uji dua pihak. Berdasarkan hasil uji prasyarat data berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sampel T-test* dengan menggunakan program aplikasi *SPSS versi 22.0 for windows*. *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang tidak saling berkaitan.

Prinsip pengujian ini melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu harus diketahui apakah varian sama (*equal variance*) atau varian berbeda (*unequal variance*).

Homogenitas varian diuji berdasarkan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

S_1^2 = Nilai varian terbesar

S_2^2 = Nilai varian terkecil

(Sugiyono, 2016: 275).

Uji t untuk varian yang sama (*equal variance*) menggunakan rumus

Polled Varians:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = harga distribusi eksperimen

$\overline{X}_1$ = rata-rata skor kelompok eksperimen

$\overline{X}_2$ = rata-rata skor kelompok kontrol

n_1 = jumlah subjek kelompok eksperimen

n_2 = jumlah subjek kelompok kontrol

S = standar deviasi gabungan

(Sugiyono, 2016: 274).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pengajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru siswa disuruh mempraktekkan sehingga menjadi mahir dan terampil.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan metode *Drill* berpengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan Siswa kelas I SD Negeri Pucang.

Hasil penelitian ini dibuktikan adanya perubahan perbedaan nilai siswa antara pengukuran awal (*pretest*) keterampilan membaca anak yang semula mempunyai nilai 65 dan maksimal 85, terjadi peningkatan dengan nilai minimum pengukuran akhir (*posttest*) keterampilan membaca anak menjadi 70 dan nilai maksimum sebesar 95. Dengan demikian hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Drill* dapat mempengaruhi keterampilan membaca menulis permulaan.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai metode *Drill* berpengaruh terhadap keterampilan membaca menulis permulaan, maka saran –saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dalam mengelola kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan guru kelas untuk peningkatan ketrampilan mengelola kelas.
3. Warga sekolah harus bersama-sama meningkatkan keterampilan guru meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memaksimalkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Semua warga sekolah harus selalu peduli terhadap masalah yang dihadapi sekolah.
4. Dinas pendidikan diharapkan mampu bekerja sama dengan pimpinan pada tingkat daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan dikabupaten magelang terutama dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang inovatif.
5. Masyarakat secara luas dan komite sekolah sebagai bagian dari sistem yang memantau mutu sekolah diharapkan lebih memberikan apresiasi dan memantau secara rutin mutu sekolah.

6. Peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat yang berhubungan dengan metode *Drill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Megawati, Dwi. 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Metode Latihan *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Sunan Kalijaga University of Education.
- Muhaimin, Abdul Mujib. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta : Pustaka.
- Purwanti, Endah. 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Metode Latihan (*Drill*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi tidak dipublikasikan*. IAIN Purwokerto University of Education.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sagala, Sayiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Afabeta
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Surya, Muhammad. 2005, “*Membangun Profesionalisme Guru*”, *Makalah Seminar Pendidikan*, 6 Mei 2005 di Jakarta dalam Kunandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Bahri, Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- _____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Trigenda Karya
- Tohirin, 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: Rajawali Pers

- Yunis, Ibtihal. 2016. Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi tidak dipublikasikan*. IAIN Purwokerto University of Education.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS

